

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Subyek yang ada dalam riset ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah tercantum dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah beroperasi hingga saat ini. BUS yang digunakan juga pada tiap tahunnya mempublikasikan laporan keuangannya (annual report) selaku penuh dan lengkap. Dari data yang didapat pada annual report BUS tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, mendapatkan data sebanyak 15BUS yang tercantum di OJK. Akan tetapi, hanya terdapat 6 BUS yang telah mempublikasikan data yang sesuai dengan kualifikasi yang telah dittapkan penulis. Dari 15 BUS, ini adalah 6 BUS yang digunakan dalam penelitian, diantaranya Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan BTPN Syariah.

2. Temuan Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistika deskriptif adalah statistika yang dimanfaatkan oleh pihak peneliti dalam melakukan Analisa informasi melalui teknik pendeskripsian ataupun penggambaran informasi yang sudah dikumpulkan. Pada table yang tertera di bawah ini akan terlihat statistic deskripsi dengan menyeluruh terhadap variabel yang digunakan pada kajian ini yakni maksimum, minimum, standar deviasi, beserta nilai mean atau rata-rata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimu m | Maxim um | Mean | Std. Deviati on |
|--------------------|----|-------------|-------------|--------|-----------------------|
| TAT | 30 | .00 | 8.41 | 1.7010 | 1.91670 |
| KAP | 30 | .30 | 6.72 | 1.6770 | 1.64257 |
| ROA | 30 | -5.48 | 13.58 | 2.5853 | 3.76813 |
| NPF | 30 | .00 | 8.83 | 1.8277 | 2.09599 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Olah Data SPSS

Pada table di atas menunjukkan 30 data, variabel independen *total asset turnover* menunjukkan nilai rata-rata 1.7010 dengan standar deviasi 1.91670 dengan nilai terendah 0.00 dan maksimum 8.41. Variabel independent kualitas aktiva produktif

menunjukkan nilai rata-rata 1.6770 dengan standar deviasi 1.64257 memiliki nilai terendah 0.30 dan nilai maksimum 6.72. Variabel dependen *return on asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.5853 dengan standar deviasi 3.76813 dengan nilai terendah -5.48 dan nilai tertinggi 13.58. Variabel moderasi *Non Performing Financing* menunjukkan nilai rata-rata 1.8277 dengan standar deviasi 2.09599 dengan nilai minimum 0.01 dan nilai maksimum 8.83.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.40592928 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .306 |
| | Positive | .306 |
| | Negative | -.157 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.674 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .073 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil table 4.2 dapat diketahui bahwa nilai unstandardized residual 0.073 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwasanya data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.372 | 1.224 | | 2.755 | .011 | | |
| | TAT | .317 | .381 | .161 | .834 | .412 | .838 | 1.193 |
| | KAP | -.578 | 1.212 | -.252 | -.477 | .637 | .813 | 1.876 |
| | NPF | -.196 | .979 | -.109 | -.200 | .843 | .906 | 1.433 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance Total Asset Turnover (TAT) $0.838 > 0.10$ dan nilai VIF $1.193 < 10$, nilai tolerance variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) $0.813 > 0.10$ dan nilai VIF $1.876 < 10$, serta nilai tolerance variabel Non Performing Financing (NPF) $0.906 > 0.10$ dan nilai VIF $1.433 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada penelitian ini.

3) Uji Heterokedetisitas

Heterokedetisitas adalah suatu uji yang dilakukan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedetisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.104 | .853 | | 2.465 | .021 |
| | TAT | .283 | .265 | .220 | 1.066 | .296 |
| | KAP | -.890 | .845 | -.594 | -1.053 | .302 |
| | NPF | .669 | .682 | .570 | .981 | .336 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan variabel TAT sebesar 0.296 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Nilai variabel KAP sebesar 0.302 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai NPF sebesar 0.336 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heterokedetisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada

kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi adalah sebagai berikut:

1. $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokolerasi
2. $d_u < d < 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokolerasi
3. $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak ada kesimpulan



Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .428 ^a | .183 | .089 | 3.59706 | 1.855 |

a. Predictors: (Constant), NPF, TAT, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Pada hasil pengujian di atas terdapat hasil uji autokorelasi adalah *durbin waston* (d) sebesar 1.855 lebih besar dari batas atas (d_u) yaitu 1.567 dan kurang dari ($4 - d_u$) $4 - 1.567 = 2.433$. Maka hasil dari autokolerasi $1.567 < 1.855 < 2.433$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokolerasi

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 Variabel bebas X atau lebih.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.352 | 1.198 | | 2.798 | .000 |
| | TAT | -.343 | .352 | -.175 | -2.976 | .338 |
| | KAP | .805 | .410 | .751 | 5.963 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil estimasi pada table di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$ROA = 3.325 - 0.343X_1 + 0.805X_2 + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3.352 memperlihatkan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TAT) dan kualitas aktiva produktif nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai ROA adalah sebesar 3.352.
2. Koefisien total asset turnover sebesar -0.343 yang berarti bahwa setiap kenaikan total asset turnover sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.343 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
3. Koefisien kualitas aktiva produktif sebesar 0.805 yang artinya bahwa setiap peningkatan kualitas aktiva produktif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.805 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

c. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (adjusted R²).

1) Uji t-Statistik (Model 1)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.352 | 1.198 | | 2.798 | .000 |
| | TAT | -.343 | .352 | -.175 | -2.976 | .338 |
| | KAP | .805 | .410 | .751 | 5.963 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel nilai total asset turnover (X1) memiliki nilai t hitung sebesar (-2.976). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa total asset turn over (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.338 > 0.05$ maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.
- b. Pengujian variabel kualitas aktiva produktif terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.963 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas aktivitas produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aktiva produktif dengan ROA.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai f hitung dengan f tabel

Tabel 4.7 Hasil Uji F**ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 74.838 | 2 | 37.419 | 14.999 | .001 ^a |
| | Residual | 336.927 | 27 | 12.479 | | |
| | Total | 411.765 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), KAP, TAT

b. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari table 4.7 di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 14.999, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (1,703) dan nilai signifikan uji F sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan kualitas aktiva produktif (KAP) dan total asset turnover (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .426 ^a | .512 | .481 | 3.53253 |

a. Predictors: (Constant), KAP, TAT

Berdasarkan tabel di atas nilai R square sebesar 0.512 dimana hal tersebut membuktikan bahwasanya indikator kualitas asset produktif dan total asset turnover berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) sebesar 51.2% dan sisa nilai tersebut adalah 48.8% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2018), variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderasi, yaitu analisis sub groups (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA).

Tabel 4.9 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .161 | 2.047 | | .078 | .938 |
| TAT | .881 | .514 | .448 | 1.714 | .099 |
| KAP | .088 | 1.343 | .038 | .065 | .005 |
| NPF | 2.064 | 1.462 | 1.148 | 1.412 | .171 |
| TAT*NPF | -.451 | .518 | -.274 | -.872 | .392 |
| KAP*NPF | -.350 | .206 | -1.305 | -1.696 | .103 |

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0.161 + 0.881TAT + 0.088KAP + 2.064NPF - 0.451TAT*NPF - 0.350KAP*NPF + e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0.161 maka menunjukkan bahwa jika rata-rata variabel independent konstan, maka rata-rata dari variabel ROA naik sebesar 0.161 satuan.
- b. Koefisien *total asset turnover* sebesar 0.881 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel total asset turnover maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.881 satuan.
- c. Koefisien kualitas aktiva produktif sebesar 0.088 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.088 satuan.
- d. Koefisien *non performing financing* (NPF) sebesar 2.064 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel NPF maka akan meningkatkan ROA sebesar 2.064 satuan.
- e. Koefisien TAT*NPF sebesar -0.451 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel TAT*NPF maka akan menurunkan ROA sebesar -0.451 satuan.
- f. Koefisien regresi KAP*NPF sebesar -0.350 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel KAP*NPF akan menurunkan ROA sebesar -0.350 satuan.

1) Uji t Statistik (Model 2)

Uji t pada model regresi yang kedua ini dilakukan untuk melihat apakah interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dapat memperlemah variabel terikat. Variabel independent yang telah diinteraksikan oleh variabel moderasi akan

mendapatkan hasil yang memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

- a. H_4 : jika nilai signifikan <0.05 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh TAT pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.
- b. H_5 : jika nilai signifikan <0.05 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh KAP pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui hubungan variabel bebas dengan variabel moderasi sebagai berikut:

1. Hubungan variabel *total asset turnover* (TAT) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $0.872 < t$ tabel 3.369 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$. Maka variabel *Total Asset Turnover* dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.
2. Hubungan Variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* yang telah dilakukan interaksi memperoleh hasil t hitung sebesar $1.696 < t$ tabel 3.369 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.103 > 0.05$. Maka variabel kualitas aktiva produktif dan variabel *non performing financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini. Dengan kata lain hipotesis kelima di tolak.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji R^2 Model 2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .550 ^a | .527 | .427 | 3.45887 |

a. Predictors: (Constant), KAP*NPF, TAT, TAT*NPF, KAP, NPF

Berdasarkan tabel 4.10 di atas di peroleh nilai R Square 0.527 dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel KAP, TAT, dan NPF berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 52.7% dan sisa dari hal tersebut adalah 47.3% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Pembahasan

SUMATERA UTARA MEDAN

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel nilai total asset turnover (X1) memiliki nilai t hitung sebesar (-2.976). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa total asset turn over (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.338 > 0.05$ maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap karena itu, Total Asset Turnover dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan

dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi profitabilitas (Pieter, 2003). Ini berarti bahwa Total Asset Turnover (TAT) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas, ini disebabkan oleh peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga, dan beban bunga ini berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ne Made Vironika Sari (2014) yang menyatakan bahwa *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena terjadinya penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Melia Tri Utami dan Gusganda Suria Manda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan dimana selama TAT mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat.

2. Pengaruh KAP terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5.963 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas aktivitas produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aktiva produktif dengan ROA.

Menurut Santoso, kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan

lancar. Ini berarti rasio KAP berfluktuasi sehingga mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya. Perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) maka kinerja bank juga semakin meningkat (terutama pencapaian laba).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Afni Pardede, Zuhrinal M. Nawawi, dan Atika (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas aktiva produktif terhadap ROA. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munir Nur Komarudin (2018), yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh TAT dan KAP terhadap ROA Secara Simultan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F-statistik adalah 14.999, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (1,703) dan nilai signifikan uji f sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan kualitas aktiva produktif (KAP) dan total asset turnover (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Darya (2019), Total Asset Turnover diukur dari volume pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume pendapatan. Menurut Santoso (2006) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti asset perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dimana semakin besar asset yang dimiliki maka semakin baik pula profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan Total Asset Turnover (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. NPF Memoderasi Pengaruh TAT terhadap ROA

Hubungan variabel *total asset turnover* (TAT) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $0.872 < t$ tabel 3.369 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$. Maka variabel *Total Asset Turnover* dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini.

Menurut Prihadi, Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang optimal. Akan tetapi, adanya pembiayaan yang bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) dapat mempengaruhi aktiva. Ketika perputaran aktiva melambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga memperlambat pengembalian dan bank dalam bentuk kas (Prihadi, 2019).

NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap ROA dikarenakan peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA.

5. NPF Memoderasi Pengaruh KAP terhadap ROA

Hubungan Variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* yang telah dilakukan interaksi memperoleh hasil t hitung sebesar $1.696 < t$ tabel 3.369 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.103 > 0.05$. Maka variabel kualitas aktiva produktif dan variabel *non performing financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini.

Menurut Santoso kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh

penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk dalam aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Dan Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan semakin menghambat aktiva produktif.

NPF tidak mampu memoderasi KAP terhadap ROA dikarenakan rasio KAP yang berfluktuasi dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Diah Afni Pardede, Zuhrinal M. Nawawi, dan Atika (2023) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA).